

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pengembangan usaha perkopian di Indonesia, banyak masalah perlu diatasi terutama mengenai produktifitas dan mutu kopi yang masih rendah serta prospek pemasaran kopi internasional yang kurang cerah. Rendahnya produktifitas dan mutu kopi yang masih mungkin ditingkatkan secara optimal dengan pengelolaan usaha tani yang memadai dan penyuluhan yang intensif diwaktu mendatang. Produsen kopi utama dunia adalah Brazil. Vietnam yang merupakan pendatang baru menjadi pesaing utama Indonesia karena memproduksi kopi yang sejenis. Pada saat ini perkebunan kopi Indonesia kalah bersaing dengan perkebunan kopi Vietnam karena perkebunan kopi Indonesia umumnya sudah berumur tua dan produktivitasnya rendah (Herman, 2008 : 494).

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan penting dalam perekonomian nasional. Kopi bukanlah tanaman asli Indonesia, tetapi berasal dari Afrika. Tanaman kopi masuk ke Indonesia tercatat pertama kali pada tahun 1696. Pada tahun 1699 bibit tanaman kopi arabika tiba di pulau Jawa. Bibit-bibit tersebut berasal dari perkebunan kopi Hindia di pantai Malabar dan menjadi induk dari hampir semua kopi yang ditanam di kepulauan Indonesia (Spillane, 1990:494). Pada awal perkenalannya tahun 1696, tanaman kopi yang telah ditanam mati karena banjir (ICO, 1996 : 494).

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi penghasil kopi. Namun produksi kopi di Sulawesi Utara masih tergolong rendah dibandingkan produksi kopi yang berada di beberapa wilayah di Indonesia. Selain itu, produksi kopi untuk Sulawesi Utara masih berfluktuasi dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2012 produksi kopi di Sulawesi Utara 3225,43 ton, pada tahun 2013 yaitu 3021,75 ton dan pada tahun 2014 yaitu 2992,15 ton (*Badan Pusat Statistik* Provinsi Sulawesi Utara 2015) .

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam yang cukup baik produksi kopi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada tahun 2015 yaitu 7,15 ton. Sedangkan produksi kopi di

Kecamatan Bolangitang Barat Pada tahun 2015 yaitu 0,15 ton (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow*).

Realita seperti rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan maupun Desa Sekabupaten Bolaang Mongondow Utara masih banyak dijumpai. Hal ini sangat di mungkinkan terjadi karena faktor lama minimya biaya produksi, serta pelaku usaha kecil yang masih di dominasi oleh keluarga masih belum mampu menggunakan teknologi yang efisien dan efektif, sehingga produk yang di hasilkan pun belum mengimbangi produk yang dihasilkan oleh sektor usaha besar ataupun tidak layak diusahakan. Dengan kata lain keberadaannya dalam menghadapi persaingan di era pasar bebas menjadi tanda tanya besar.

Di latar belakang oleh permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Karakteristik UKM Kopi Jahe Mania Di Desa Langi Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penjelasan diatas adalah bagaimana Karakteristik UKM kopi jahe mania di Desa Langi Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik UKM kopi jahe mania di Desa Langi Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa berguna untuk memberikan informasi dalam penelitian tentang karakteristik UKM kopi jahe mania.
2. Bagi pemilik ukm yaitu memberikan informasi yang objektif tentang bagaimana meningkatkan UKM kopi jahe mania.
3. Bagi pemerintah yaitu menjadi bahan pertimbangan untuk lebih mendukung UKM kopi jahe mania dalam meningkatkan produksi olahan pertanian.